



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Profil Sekolah Little Koala Montessori

Little Koala Montessori merupakan sekolah kelompok bermain (*playgroup*) dan taman kanak-kanak (*kindergarten*) yang didirikan oleh Mrs. Debby Andriany, SE., MM. pada awal tahun 2009 di Perumnas II Tangerang. Sebelumnya, beliau pernah menjadi guru dan kepala sekolah di salah satu sekolah Montessori di Gading Serpong dan Banjar Wijaya. Beliau telah mengajar selama kurang lebih 8 tahun. Dari pengalaman mengajar tersebut, Beliau menyadari adanya kekurangan dari sekolah-sekolah tersebut sehingga membuat Beliau memutuskan untuk membuka sendiri sekolah berbasis Montessori dengan nama Little Koala Montessori.

Little Koala Montessori memiliki target *market* dari kelas menengah. Namun dalam perjalanannya, sekolah Little Koala Montessori ingin meningkatkan targetnya dari kelas menengah menjadi kelas menengah atas. Adanya peningkatan target ini, sekolah membutuhkan wajah baru yang dapat mewakili kelasnya sehingga dapat menjangkau masyarakat dari kalangan menengah atas juga. Di samping itu, logo yang dimiliki saat ini belum mencerminkan visi misi sekolah.

Adapun visi misi dari sekolah Little Koala Montessori yang dituliskan dalam *website little-koala.com* adalah sebagai berikut:

We believe that learning is not only sitting and listening to the teacher in the class, but it should involve “fun” as well. Our programs give great opportunities for children to explore and discover things with fun to be smarter. Therefore we believe in our simple but attractive motto: “Learn Fun Smart”.

Our vision is to make children learn how to become independent in life, be an innovative thinker and able to express their thoughts and ideas freely without shame. Mostly, our main goal is to see children grow up to having full self-confidence.

Little Koala Montessori menggunakan gambar koala dalam logonya karena koala adalah binatang yang lembut, menyenangkan, dan disukai oleh anak-anak. Sekolah ini memiliki filosofi yang ingin disampaikan melalui logonya, yaitu 3 ekor koala yang duduk bersama di atas dahan merepresentasikan pilar utama Little Koala Montessori yaitu *playgroup, kindergarten, dan afterschool programmes*. 3 daun pada ujung dahan merepresentasikan visi sekolah Little Koala Montessori yaitu *learn, fun, smart*.



Gambar 3.1. Logo Little Koala Montessori

Adanya perubahan target sekolah dari kelas menengah ke menengah atas, mendorong pemilik sekolah untuk memperbaharui identitas visual sekolah agar sesuai dengan kelasnya. Logo Little Koala Montessori diaplikasikan ke beragam media, seperti papan nama, *interior signage*, buku pelajaran, buku rapor, seragam anak, kalender, kartu nama, *website*, dan sebagainya. Logo ini memiliki beberapa permasalahan visual ketika diaplikasikan ke media tertentu yang menyebabkan keterbacaan logo rendah. Hal ini terjadi karena logo memiliki banyak variasi warna dan bentuk yang terlalu ilustratif, sehingga kurang fleksibel. Pihak sekolah pun belum memiliki panduan atau standar penggunaan logo sehingga sering terjadi ketidakkonsistenan dari pengaplikasian logo.

3.1.1. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada pemilik sekolah Little Koala Montessori yaitu Mrs. Debby Andriany pada tanggal Desember 2013 dan 27 Januari 2014. Beliau mengatakan ingin memperluas pasarnya dan menjangkau masyarakat dari kalangan menengah atas. Sebelumnya, targetnya hanya difokuskan pada kelas menengah. Namun, sekolah ini makin berkembang dan ingin menaikkan kelasnya menjadi kelas menengah atas. Beliau juga mengatakan bahwa logo yang dimiliki sekarang belum mencerminkan visi misi sekolah dan citra yang ingin diusung yaitu global. Beliau ingin logonya menampilkan kesan sebagai sekolah global namun tetap menjunjung akademis. Beliau melihat logo Little Koala Montessori yang sudah ada masih terlihat seperti terkukung di hutan, sehingga beliau membutuhkan logo baru yang dapat merepresentasikan citra global tersebut. Logo

yang baru juga diharapkan dapat memberikan wajah baru sehingga dapat menarik masyarakat dari kalangan menengah atas.

Penulis juga mewawancarai orangtua murid dari sekolah Little Koala Montessori untuk mengetahui bagaimana pendapat mereka terhadap sekolah ini. Mereka memilih sekolah ini karena melihat sekolah ini menggunakan metode yang lain dari sekolah reguler, yaitu metode Montessori. Beberapa memilih sekolah Little Koala Montessori karena sekolah ini menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Mereka menginginkan anak mereka mendapat pendidikan dengan standar Internasional. Di samping itu, suasana kekeluargaan dan keramahan yang dibangun oleh seluruh karyawan sekolah Little Koala Montessori membuat para orangtua senang dengan pelayanan sekolah ini. Mereka juga berharap sekolah Little Koala Montessori dapat menjadi lebih baik lagi.

Penulis pun melakukan wawancara dengan salah satu pakar desain yaitu Bapak Eka Sofyan, seorang aktivis FDGI. Beliau mengatakan bahwa ada beberapa kontradiksi atau hal yang bertentangan antara visi misi sekolah dan logo Little Koala Montessori. Posisi koala pada gambar logo kurang dinamis, dimana koala sedang duduk, padahal mereka percaya bahwa belajar bukan hanya duduk. Beliau juga berpendapat bahwa bentuk logo kurang inovatif sehingga tidak sesuai dengan visi sekolah yang ingin membentuk pemikir inovatif. Beliau menjelaskan penggunaan logo berbentuk gambar yang deskriptif atau terlalu menjelaskan ini adalah koala berkesan terlalu lugas.

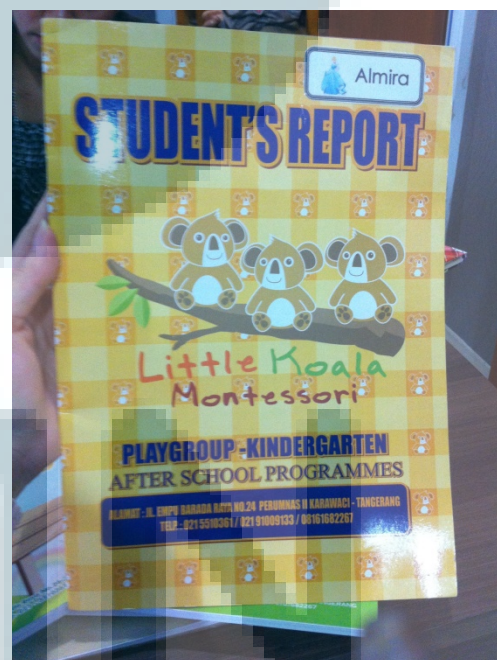
Wawancara juga dilakukan dengan salah satu dosen Desain Grafis di Universitas Pelita Harapan, Bapak Naldo Yanuar. Beliau mengatakan logo Little Koala Montessori masih lemah dalam hal fleksibilitas. Beliau menambahkan prinsip logo yang baik adalah *less is more*, hindari pemakaian detail agar logo mudah diterapkan baik secara horisontal maupun vertikal. Menurut Bapak Naldo, semakin sederhana semakin kesan global bisa didapat.

3.1.2. Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada tanggal 27 Januari 2014 dengan meninjau langsung sekolah Little Koala Montessori. Penulis mendokumentasikan ruangan dan seluruh identitas visual yang digunakan dalam bentuk foto.



Gambar 3.2. *School Profile*
(Dokumen pribadi)



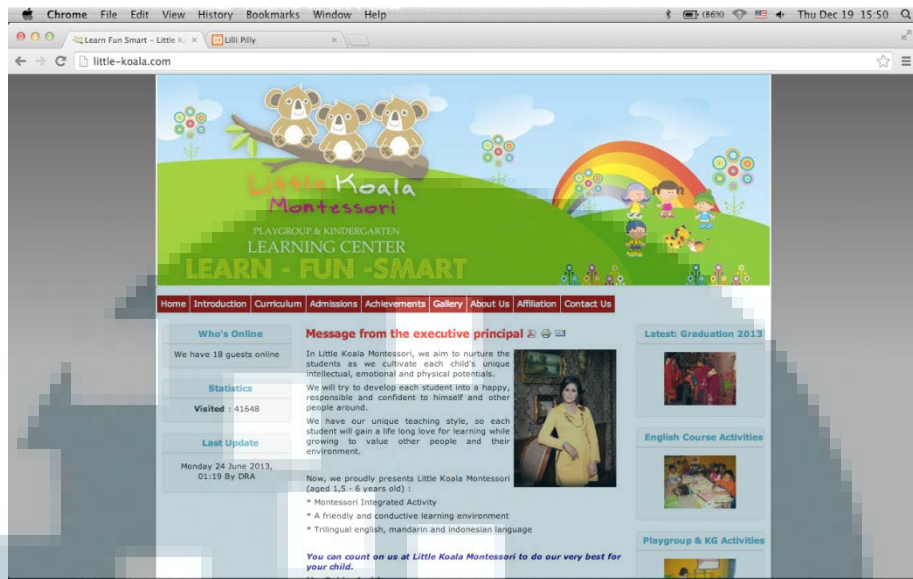
Gambar 3.3. Buku Rapor
(Dokumen Pribadi)



Gambar 3.4. Buku Pelajaran
(Dokumen Pribadi)



Gambar 3.5. Logo pada Seragam
(Dokumen Pribadi)



Gambar 3.6. Website
(www.little-koala.com/site/page/1/home.html, 2013)



Gambar 3.7. Interior Signage
(Dokumen Pribadi)



Gambar 3.8. Papan Nama
(Dokumen Pribadi)



Gambar 3.9. Gedung Sekolah 1
(Dokumen Pribadi)



Gambar 3.10. Gedung Sekolah 2
(Dokumen Pribadi)

3.1.3. Hasil Survei

Survei dilakukan penulis dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat untuk mengetahui persepsi mereka terhadap logo Little Koala Montessori. Dari hasil kuesioner yang didapat, penulis menarik kesimpulan bahwa logo Little Koala Montessori belum mencerminkan sebuah sekolah. 90% responden tidak menjawab sekolah ketika ditanya perusahaan apa yang dipikirkan ketika melihat logo Little Koala Montessori. Sebanyak 40% responden memilih toko boneka, 23% responden memilih toko mainan anak, 13% responden memilih logo merek pakaian anak, dan 13% menjawab logo kebun binatang, merek makanan, dan ilustrasi. Hanya 10% yang menjawab benar sebagai logo sekolah karena mereka mengetahui atau pernah mendengar metode pembelajaran Montessori.

3.2. Referensi dan Kompetitor

Penulis mencari referensi dan kompetitor dari entitas sejenis sebagai pembanding dan indikator dalam membuat analisa SWOT. Referensi berasal dari sekolah yang memiliki logo yang mencerminkan citra global atau mengindikasikan sekolah internasional. Referensi yang digunakan penulis sebagai panduan perancangan logo adalah Rosemount Kindergarten, Harvest Christian School, dan Popay Montessori. Kompetitor adalah entitas sejenis yang merupakan pesaing Little Koala Montessori. Kompetitor sekolah Little Koala Montessori adalah Lilli Pilly Montessori, Sweet Butterfly Montessori, dan Sekolah Montessori Kiara Karitas.

3.2.1. Rosemount Kindergarten

Rosemount Kindergarten merupakan sebuah pra sekolah untuk anak berusia 2 sampai 7 tahun. Rosemount Kindergarten berdiri sejak tahun 1999 di Singapore. Rosemount Kindergarten mengadaptasi kurikulum internasional yang fokus kepada seluruh perkembangan anak dengan hanya memperkerjakan guru-guru yang berkualitas. Rosemount memiliki basis kekeluargaan yang sangat kuat, dimana orangtua ikut berperan aktif dalam sekolah dan perkembangan anaknya. Rosemount menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman.



Gambar 3.11. Logo Rosemount Kindergarten
(www.rosemountkindergarten.com, 2014)

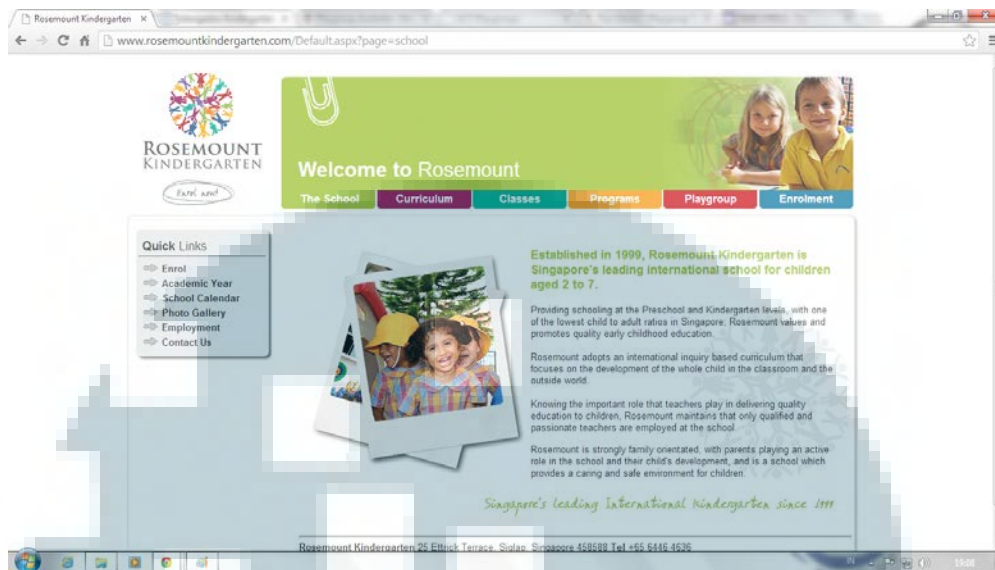
Rosemount Kindergarten memiliki tujuan utama yaitu:

1. Membantu anak dalam mengembangkan fondasi pendidikan yang kuat untuk kesuksesan hidup di kemudian hari.
2. Menumbuhkan kecintaan belajar dalam setiap anak.
3. Memastikan sekolah adalah pengalaman yang positif bagi semua yang datang.

Program Rosemount fokus pada keseluruhan perkembangan anak, yaitu sosial, fisik, emosi, budaya, dan akademik. Setiap kelas *playgroup* juga disiapkan program aktivitas meliputi seni, kerajinan tangan, musik, permainan sensorial, dan permainan interaktif. Alat permainan yang mendorong perkembangan keterampilan motorik tersedia dengan lengkap dan membangun imajinasi.

Rosemount memiliki 5 kelas, yaitu *Nursery*, *level 1*, *level 2*, *level 3*, dan *level 4*. Rosemount juga memiliki acara atau festival yang secara rutin dirayakan. Setiap tahunnya, Rosemount merayakan hari olahraga, acara seni murid, minggu internasional (*International Week*), konser natal, imlek, dan Halloween.

U M N



Gambar 3.12. Website Rosemount Kindergarten
(www.rosemountkindergarten.com, 2014)

3.2.2. Harvest Christian School

Harvest Christian School adalah sekolah yang didirikan oleh Dr. Jimmy Oentoro pada tahun 2008. Sekolah ini terletak di Lippo Village, Karawaci, Tangerang. Harvest Christian School memiliki tujuan mengintegrasikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai alkitabiah untuk menghasilkan pemimpin masa depan Indonesia.

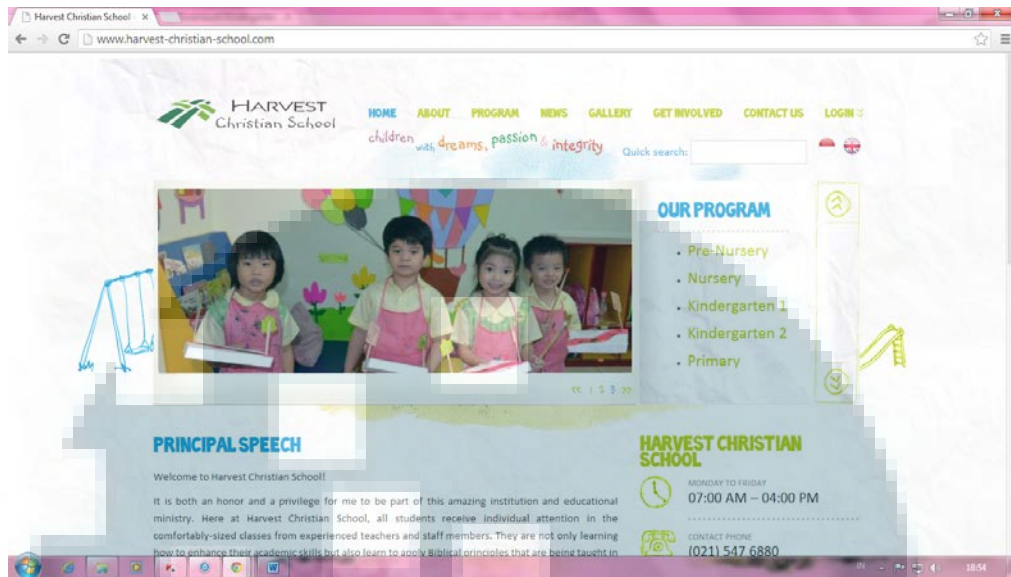


Gambar 3.13. Logo Harvest Christian School
(http://www.sekolah123.com/schools/view/id/760/page/harvest_christian_school, 2014)

Harvest Christian School memiliki lingkungan belajar yang unik dan aman. Tidak hanya belajar untuk bekerja dari kemampuan terbaik mereka, mereka juga akan belajar untuk peduli dan menghormati orang lain, mengerti arti berbagi, dan mengembangkan rasa ingin tahu mereka. Melalui lingkungan yang positif serta guru-guru yang berdedikasi, Harvest Christian School mengharapkan adanya pencapaian perkembangan fisik, sosial, intelektual, dan emosi anak.

Harvest Christian School memiliki program belajar untuk anak usia 2-6 tahun dan menggunakan metode *Total Physical Response*. Kurikulum Harvest Christian School menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris yang meliputi area pembelajaran sebagai berikut:

1. Kecakapan menulis dan membaca dalam bahasa Inggris dan Mandarin.
2. Matematika.
3. Pengembangan kreativitas.
4. Perkembangan kepribadian, sosial, dan emosional.
5. Pengetahuan dan pemahaman terhadap dunia.



Gambar 3.14. Website Harvest Christian School
(<http://www.harvest-christian-school.com/>, 2014)

3.2.3. Popay Montessori School Jakarta

Popay Montessori merupakan sekolah kelompok bermain, taman kanak-kanak, sekaligus sekolah dasar yang berdiri pada tahun 2005 dan beralamat di Gading Mediterania Residence, Tower B-Ground Floor, Unit CB No. 11, Jakarta. Sekolah ini terbagi ke dalam 3 tingkatan, yaitu *nursery* (untuk usia 1-3 tahun), *kindergarten* (untuk usia 3-6 tahun), dan sekolah dasar kelas 1-6. Popay Montessori memiliki motto “*We Learn To Be Independent So That One Day We Will Be Independent To Learn*”. Popay Montessori menawarkan jaminan 100% menggunakan metode Montessori yang lengkap, lingkungan yang terbaik, material Montessori yang asli dari Netherlands, serta guru yang telah dilatih dan berpengalaman. Popay Montessori percaya bahwa ia adalah sekolah Montessori yang paling lengkap di daerah Kelapa Gading dan Jakarta Utara.



Gambar 3.15. Logo Popay Montessori
 (http://www.sekolah123.com/schools/view/id/271/page/popay-satori_montessori_school, 2012)

Visit our booth at
Education Fair
Mall Kelapa Gading 2
 1st floor (in front of Samuel Kevin)
17-20 April & 25-27 April 2014

3 reasons why you should come:

- Witness the **REAL RESULT** of our children's learning
- Experience the **PURE AND FULL Montessori** environment
- Receive **SPECIAL 20% DISCOUNT** off the registration fee **DURING EXHIBITION!**

FREE TRIAL
 worth Rp 500.000,-

POPAY montessori
 Preschool & Child Day Care

021 3004 1443
021 3004 1011

www.montessori-education.net
 Gading Mediterania Residences
 Tower B, ground floor

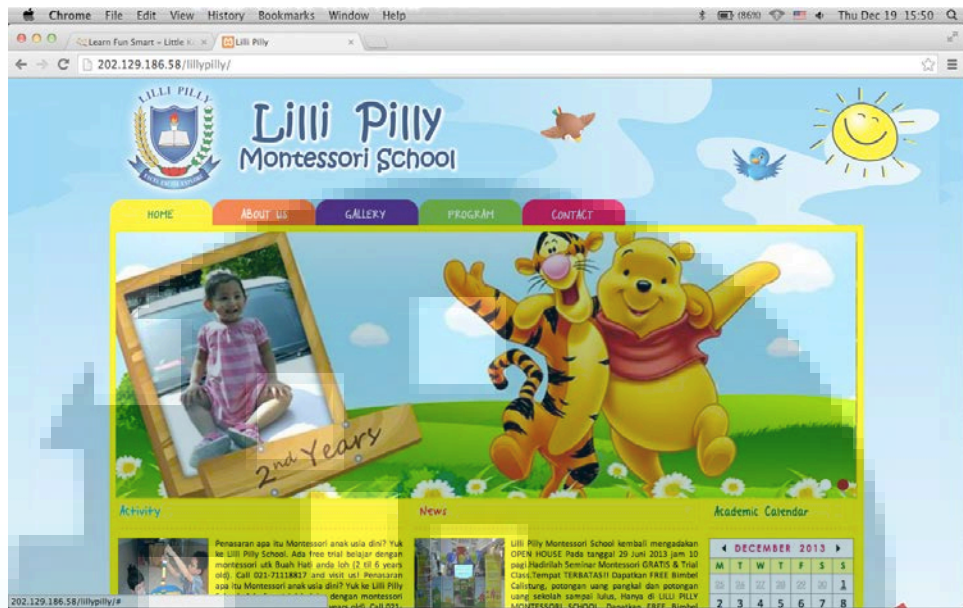
Gambar 3.16. Promosi Popay Montessori
 (<https://www.facebook.com/popay.montessori>, 2014)



Gambar 3.17. Website Popay Montessori (<http://www.montessori-education.net/>, 2014)

3.2.4. Lilli Pilly Montessori School

Lilli Pilly Montessori School adalah sekolah Montessori yang terletak di daerah Perumnas II, Karawaci, Tangerang. Selain di Karawaci, Lilli Pilly mempunyai cabang lain di Poris dan BSD. Nama sekolah Lilli Pilly sendiri diambil dari nama buah lilli pilly yang terkenal di Australia. Dalam logonya pun, ada gambar buah lilli pilly dengan filosofi sekolah Lilli Pilly membuat anak semakin berbuah atau berkembang lebih baik. Lilli Pilly memiliki visi “*Excel, Exite, Explore. Excellent learning method, Excitement in creativi, Explores the nature and vision of universe.*” Lilli Pilly mengedepankan metode pembelajaran yang terbaik, semangat dalam kreativitas, dan menggali pengetahuan alam semesta.



Gambar 3.18. Website Lilli Pilly Montessori School
(<http://202.129.186.58/lillypilly/>, 2013)



Gambar 3.19. Gedung Lilli Pilly Montessori School
(Dokumentasi Penulis)

3.2.5. Sekolah Montessori Kiara Karitas

Sekolah Montessori Kiara Karitas adalah sekolah berbasis Montessori yang terletak di Jl. Permata Sari blok B-17 no. 16, 18, Villa Permata, Lippo Karawaci. Awalnya sekolah ini bukan bernama Kiara Karitas, melainkan Eduplay Montessori yang didirikan pada tahun 1999. Saat itu, Eduplay hanya menerima anak dari usia 1,5 tahun – 3 tahun. Namun karena permintaan orangtua untuk mengadakan pendidikan lanjutan, sekolah ini mulai membuka kelas tamna kanak-kanak dan pendidikan dasar (SD). Makna dari Kiara Karitas sendiri adalah Terang Kasih, dimana mencerminkan komitmen sekolah untuk tidak hanya memberi fasilitas pendidikan, namun memelihara setiap anak dengan cinta sehingga anak akan menjadi sumber cahaya di mana pun mereka berada. Sekolah ini memiliki tujuan untuk mengembangkan anak menjadi percaya diri dan bertanggung jawab, sehingga mereka dapat berinovasi dalam menghadapi tantangan hidup.



Gambar 3.20. Logo Sekolah Montessori Kiara Karitas
(<http://e-center10.tripod.com/>, 2006)

Program di Sekolah Montessori Kiara Karitas terbagi ke dalam 3 tahap, yaitu *nursery*, *kindergarten*, dan *primary*. Kiara Karitas memiliki berbagai acara

tiap tahunnya yang diabadikan dalam bentuk buku tahunan. Sekolah ini hampir selalu melibatkan peran orangtua dalam perayaan acara tertentu.



Gambar 3.21. Ruang Kelas Kiara Karitas

(<http://pacha-chalwanka.blogspot.com/2011/04/album-foto-pacha-show-di-berbagai-kota.html>, 2011)

3.3. Analisa SWOT

Untuk menjamin keberhasilan, kemampuan perusahaan harus disesuaikan dengan kesempatan pasar yang ada. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*) dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta mencari kesempatan dan ancaman yang ada di dalam lingkungan eksternal tempat perusahaan beroperasi. Dengan analisis SWOT, perusahaan dapat bertahan dalam persaingan pasar (Goh & Kheng-Hor, 2003, hlm. 35). Berikut ini adalah analisis SWOT sekolah Little Koala Montessori.

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah menggunakan kurikulum internasional. 2. Harga bersaing sehingga dapat menjangkau semua kelas. 3. Jaminan kualitas pendidikan setara dengan kompetitor yang lebih mahal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target pasar yang saat ini dicapai belum sesuai dengan visi misi sekolah. 2. Belum memiliki identitas visual yang sesuai dengan kelas atau target yang ingin dicapai.
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana kekeluargaan dan pelayanan yang ramah. 2. Relasi dengan investor sehingga memungkinkan untuk membuka cabang. 3. Kualitas pendidikan dan harga sekolah dapat menjangkau kelas menengah atas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah banyak sekolah berbasis Montessori yang didirikan di sekitarnya. 2. Identitas visual (logo) yang dimiliki belum mencerminkan sebuah sekolah, sehingga membuat orang yang salah persepsi dan menganggap Little Koala Montessori bukan sekolah melainkan toko boneka atau merek makanan.

Mind mapping ini menghasilkan dua buah kata kunci yaitu *learning by doing*, dinamis, dan *playful*.

3.5. Konsep Kreatif

Konsep kreatif dari perancangan logo sekolah Little Koala Montessori berangkat dari *big idea* atau kata kunci yang dihasilkan dari *mind mapping*, yaitu *learning by doing*, dinamis, dan *playful*. *Learning by doing* merupakan ciri khas dan keunikan dari metode Montessori, yang membedakannya dengan kurikulum sekolah pada umumnya. Metode pembelajaran Montessori menggunakan peralatan atau perlengkapan khusus ala Montessori. Setiap perlengkapan Montessori memiliki fungsi masing-masing yang berguna untuk perkembangan anak. Dalam metode Montessori, anak-anak belajar bukan dari apa yang diperintahkan atau diberikan oleh guru, namun mereka dapat memilih sendiri perlengkapan atau aktivitas apa yang mereka inginkan. Mereka didorong untuk memahami konsep pelajaran dengan menggunakan material yang dapat disentuh. Mereka belajar sambil melakukan kegiatan yang mendukung pembelajaran.

Kelas Montessori membebaskan anak-anaknya dalam memilih aktivitas yang mereka inginkan. Guru tidak memaksa mereka untuk belajar atau menggunakan peralatan tertentu, guru hanya berperan sebagai pembimbing atau pendamping. Kelas Montessori pun mencampur anak-anak dari berbagai usia, misal anak usia 1,5 tahun – 3 tahun dicampur dalam 1 kelas agar anak-anak dapat belajar berinteraksi dengan anak lain yang tidak seusianya. Yang lebih tua akan membantu membimbing yang lebih muda, sedang yang lebih muda belajar menghormati yang lebih tua. Kondisi kelas seperti ini menjadikan kelas terasa

dinamis dan tidak kaku. Dinamis juga diambil dari sifat anak kecil yang lincah, penuh semangat, dan suka bergerak atau beraktivitas.

Playful didapatkan dari karakter anak kecil yang semangat, dinamis, lincah, penuh canda tawa, tidak serius, dan suka bermain. *Playful* juga merupakan pesan implisit dari visi sekolah, dimana sekolah percaya bahwa belajar tidak hanya duduk dan mendengarkan guru, tetapi ada unsur *fun* atau menyenangkan di dalamnya. Kegiatan belajar bukan kegiatan rutinitas yang kaku dan membosankan, namun belajar adalah kegiatan yang menarik jika dibungkus dengan teknik pembelajaran yang menyenangkan.



U
M
N